

Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam (Actuating dalam Al-Qur'an)

Ahmad Dai Robby¹, Yandi Rahman², Siti Kholilah Siregar³, Rabiah Adawiyah⁴,
Iswar Efendi⁵, Asnil Aida Ritonga⁶, Zulfahmi Lubis⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: adairobby38@gmail.com¹, yandirahman487@gmail.com²,
sitikholidahsiregar@gmail.com³, rabiadawiyah@gmail.com⁴,
iswarefendi@gmail.com⁵, asnilaidah@uinsu.ac.id⁶, sirjila@gmail.com⁷

Abstrak

Actuating menjadi salah satu fungsi dan juga tahap manajemen. Dalam lembaga pendidikan, aktuating dapat ditafsirkan untuk memobilisasi atau memberikan arah ke sumber daya yang ada di lembaga ini, apakah sumber daya manusia atau sumber daya lainnya. Menggerakkan sumber daya manusia adalah proses yang dari Perencanaan Manusia, perekrutan, pendidikan dan pelatihan, dan motivasi untuk dialokasikan. Ketika memobilisasi upaya memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada atau memindahkan bagian -bagian untuk melaksanakan semua kegiatan yang sudah direncanakan.

Kata Kunci: *Tafsir Tematik, Manajemen Pendidikan Islam, Actuating, Tahlili*

Abstract

Actuating becomes one function and also the stage of management. In the institution of education, actuating can be interpreted to mobilise or give direction to the resources of this agency, whether human or other resources. Moving human resources is the process of human planning, recruitment, education and training, and motivation to be reallocated. When mobilizing efforts to maximize existing resource use or move parts to carry out all planned activities.

Keywords: *Thematic Interpretation, Islamic Education Management, Actuating, Tahlili*

PENDAHULUAN

Actuating merupakan bagian dari salah satu fungsi manajemen yang diartikan sebuah usaha menjalankan atau menggerakkan. Actuating pada lembaga pendidikan memiliki arti yaitu memobilisasi atau menyediakan arah ke sumber daya .

Menjalankan sumber daya manusia adalah proses yang dioperasikan dimulai dari Perencanaan, perekrutan, pelatihan pendidikan dan, serta motivasi yang diberikan. Sementara memindahkan merupakan upaya cara memaksimalkan penggunaan yang ada atau memindahkan bagian bagian organisasi untuk melaksanakan semua kegiatan yang sudah direncanakan. Pemimpin adalah daktor terpenting dalam gerakan ini, akhirnya secara luas menyatakan maka fungsi ketiga manajemen yang terkemuka. kontrol puncak dalam pemimpin, dan ini adalah apa yang menyebabkan pemimpin untuk memainkan peran dominan dalam fungsi ketiga ini. Ini adalah pemimpin yang memulai untuk bergerak dan melaksanakan kegiatan organisasi. Dalam makalah ini, kita akan membahas tentang literatur Islam, referensi utama, untuk menyinggung fungsi manajemen ketiga, yaitu mobilisasi. Apakah ada fakta sejarah? Islam yang telah memobilisasi tahapan dalam mengatur/ memanagen sebuah organisasi. Qur'an sebagai kajian tematik ini diharapkan memberikan khazanah yang baik khususnya tentang fungsi manajemen yang berhubungan dengan actuating.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Metode interpretasi makalah ini menggunakan metode interpretasi tahlili. Metode interpretasi tahlili adalah salah satu dari empat metode dalam mempelajari Ilmu Tafsir. Keempat metode tersebut adalah metode interpretasi ijmal, metode interpretasi tahlil, dan metode interpretasi maudhu'arin. Alasan utama untuk memilih metode tematik dalam makalah ini adalah karena metode ini menjabarkan isi ayat-ayat Al-qur'an dari bermacam pihak dengan mengamati susunan ayat-ayat Al-qur'an yang ada dalam naskah, menjadi penafsiran kata "ma'an al-mufradat" menyertakan tentang makna menyeluruh dari ayat, munasabah (keterkaitan) dari ayat ke ayat dan menjelaskan hubungan antara ayat-ayat Allah, alasan wahyu dari ayat-ayat dan dalil-dalil.

Jadi penafsiran metode tahlili digunakan sebagai pemecah masalah yang dihadapi oleh umat hari ini karena keberadaannya yang mampu memberikan pemahaman yang lebih luas dari metode lain dan mencoba untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an secara rinci dan metode tertua..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tentang pelaksanaan terletak pada (Q.S An-Nahl/16 Ayat 125).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Isi Kandungan Surat An-Nahl/16 Ayat 125

Ayat tersebut didahului kalimat fi'il amr yang menandakan wajib bagi Rasulullah Saw, saat itu untuk menyeru kepada semua umat agar mengikuti syariat yang telah digariskan oleh Allah SWT, yakni ajaran Islam dengan cara memberi mereka pelajaran dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai hujjah, secara bijaksana dan memberi peringatan dan nasehat, serta jika mereka membantah maka berilah bantahan kepada mereka dengan lebih baik, dengan cara memberi maaf manakala ada ucapan mereka yang menyakitkan hati dan perasaan serta bersikap lemah lembut kepada mereka. Sekalipun khithabnya kepada Rasul, akan tetapi ayat tersebut memiliki nilai kewajiban kepada semua orang. Masing-masing pribadi memiliki tanggung jawab.

Asbabun Nuzul Surat An-Nahl/16 Ayat 125

Peristiwa Perang Uhud berkenaan dengan turunnya ayat ini setelah Nabi Muhammad SAW melihat jenazah 70 sahabatnya saat mati syahid pada Perang Uhud, termasuk pamannya yang bernama Hamzah, maka turunlah ayat ini. Mengutip dari situs Kementerian Agama RI, hikmah menunjukkan berbagai arti, yaitu pengetahuan sebagai faedah dari rahasia sesuatu yang dijadikan argumen, mengetahui hukum-hukum Al Quran, memperlihatkan contoh yang baik, dan takut kepada Allah SWT. Metode dakwah yang telah dijelaskan Allah tersebut ditujukan untuk orang-orang yang sesat.

Munasabah Surat An-Nahl/16 Ayat 125

Pada ayat sebelumnya (QS An-Nahl/16: 124) artinya: "Sesungguhnya diwajibkan (menghormati) hari Sabtu atas orang-orang (Yahudi) yang berselisih padanya. dan

Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar akan memberi putusan di antara mereka di hari kiamat terhadap apa yang Telah mereka perselisihkan itu.”

Diterangkan bahwa manusia sedang berseteru untuk mengatasi sengketa, kemudian dalam ayat ini (An-Nahl/16: 125) hal ini diuraikan bahwa perlu untuk manusia agar berdakwah kepada manusia melalui pengetahuan yang baik dan berdebat sebagai aturan yang baik juga. Kemudian dalam ayat berikutnya dijelaskan untuk memberikan balasan, yaitu dalam sebuah-Nahl ayat 126-127 yang artinya: *“Dan jika kamu memberikan balasan, Maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. akan tetapi jika kamu bersabar, Sesungguhnya Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.”*

Dijelaskan jika (manusia) mengucilkan atau sampai menyiksa pendakwah, maka jika ingin membalas siksaan yang ditimpakan kepadanya atau jangan sampai balasan tersebut melampaui dari hukuman mereka (adil).

Tafsir Surat An-Nahl/16 Ayat 125

Dalam Tafsir Al Azhar, Buya Hamka memaparkan maka sabiili rabbik dalam ayat ini sama dengan sabilillah, shiratal mustaqim dan ad diinul haq. Agama yang benar, yakni Islam. Walaupun difokuskan kepada Rasulullah tentang ayat ini, serta berfungsi untuk umatnya. Dakwah mengajak manusia kepada jalan Allah adalah kewajiban setiap muslim dan metode dakwah harus diamalkan setiap muslimin.

Buya Hamka mengartikan, kebijaksanaan Yaitu jalan yang bijaksana, pikiran yang mulia, dada yang terbuka dan hati yang suci untuk memikat hati orang-orang beriman untuk agama Allah. Kebijaksanaan tidak hanya kata-kata tapi juga sikap dan tindakan. Bahkan sikap hidup dan tindakan bisa lebih bijaksana daripada kata-kata. Mauidhatul hasanah mengajar yang baik, pesan yang baik sebagai nasihat. Ini pengajaran yang baik, menurut Buya Hamka, akan memiliki lebih banyak pengaruh pada anak-anak yang belum mengisi diri mereka dengan ajaran-ajaran lain. Jindal itu debat. Metode ini hanya digunakan jika perlu. Ketika dakwah disangkal atau menantang untuk berdebat, debat harus dilakukan dengan cara yang lebih baik.. *“Yakni lemah lembut, tutur kata yang baik serta cara yang bijak,”* jelas Ibnu Katsir. seperti firman-Nya pada Surat Al Ankabut: 46 yang artinya: *“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka...”*

SIMPULAN

Actuating adalah sederet kegiatan manajemen yang berarti Bergerak, komponen organisasi menyesuaikan untuk bergerak secara optimal untuk membawa tujuan yang telah di tentukan bersama-sama. Adapun prinsip-prinsip implementasi "Actuating" dalam organisasi penulis menentukan beberapa cara, termasuk; Tadriji, yang berarti secara berjenjang menurut kondisi dan situasi juga kebolehan dari unsur-unsur organisasi. Kedua, model, memberikan contoh, pemimpin wajib memberikan contoh yang baik, tidak sekedar dapat berbicara namun juga dapat melakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Digital. Versi 2.0. Website <http://www.alquran-digital.com> Abu Hasan Ali Al Hasani An Nadwi, 2005, Sirah Nabawiyah, Terjemah, Yogyakarta, Mardhiyah Press.
Asy-Sya'rowi. Tafsir Al-Sya'rowi. Syabakah Misykat Al-Islamiyah.
Al-Thobari, Tafsir Jam'iil Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an. Software Al- Maktabah Al-Syamilah.